

Pengabdian Masyarakat Melalui *Recurrent Basic Aviation Security*

I Gusti Agung Ayu Mas Oka¹, Dwi Chandra Yuniar², M. Shahrul Munir³,
Syaiful Anwar⁴, M. Erawan Destyana⁵

Politeknik Penerbangan Palembang

e-mail: ¹ig_ayumasoka@poltekbangplg.ac.id, ²candra@poltekbangplg.ac.id,
³munir@poltekbangplg.ac.id, ⁴syaiful@poltekbangplg.ac.id,
⁵erawan@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Personel keamanan penerbangan harus mengikuti pelatihan perpanjangan (recurrent training) minimal setiap 2 (dua) tahun sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Berdasarkan hal tersebut Politeknik Penerbangan Palembang bekerjasama dengan Badan Pengusahaan Batam (BP-Batam), melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan recurrent basic aviation security untuk lebih dari 150 orang personel keamanan penerbangan di Bandar Udara Hang Nadim Batam, yang dibagi ke dalam beberapa gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan di Politeknik Penerbangan Palembang dari tanggal 19 sampai dengan 21 Oktober 2020 yang diikuti oleh 38 orang. Kegiatan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memberikan pengetahuan dan ketrampilan terkini di bidang basic aviation security, yang dibuktikan dengan seluruh peserta dinyatakan lulus ujian komprehensif. Selain itu, dari hasil evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar yang kompeten merupakan faktor utama penentu keberhasilan para peserta, dan perlu perbaikan fasilitas di kelas dan di asrama, terutama pendingin ruangan.

Kata Kunci: keamanan penerbangan, keamanan, recurrent

Abstract

Aviation security personnel must attend recurrent training at least every two years in accordance with their duties and authorities. Therefore, Palembang Aviation Polytechnic has delivered community service, in collaboration with Batam Concession Agency (BP-Batam), through Recurrent Basic Aviation Security Trainings to more than 150 aviation security personnels working at Hang Nadim Airport, Batam. The training was conducted into several batches. The First Batch was held at the Palembang Aviation Polytechnic from 19 to 21 October 2020, followed by 38 participants. The activity has gone well and succeeded in achieving the desired goal, namely providing the latest knowledge and skills in the field of basic aviation security, which was proven by all participants passed the comprehensive exam. In addition, from the results of the activity evaluation, it can be concluded that competent instructors are the main determining factor for the success of the participants, and it is necessary to improve facilities in classrooms and in dormitories, especially air conditioning.

Keywords: aviation security, security, recurrent

Pendahuluan

Penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik mampu bergerak dalam waktu cepat, menggunakan teknologi tinggi, padat modal, manajemen yang andal, serta memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal. Dalam rangka memberikan jaminan keamanan yang optimal, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal 1 menyatakan kemananan penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur. Selanjutnya pasal 327 menyatakan badan usaha bandar udara atau unit

penyelenggara bandar udara wajib membuat, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program keamanan bandar udara dengan berpedoman pada program, keamanan penerbangan nasional. Pasal 328 menyatakan setiap otoritas bandar udara bertanggungjawab terhadap pengawasan dan pengendalian program keamanan bandar udara. Pasal 329 menyatakan setiap badan usaha angkutan udara wajib membuat, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan program keamanan angkutan udara, dan mengembangkan program keamanan angkutan udara dengan berpedoman pada program keamanan penerbangan nasional.

Beberapa penelitian tentang pentingnya keamanan penerbangan diantaranya menurut Zulaichah (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keamanan penerbangan merupakan bagian penting dalam operasi bandar udara. Bandara yang aman menunjukkan bahwa bandara tersebut memiliki manajemen yang bagus. Selanjutnya Hariyanti (2019) menyatakan bahwa untuk dapat mewujudkan pengamanan yang optimal di perimeter bandar udara, maka perlu menerapkan aturan-aturan penerbangan yang telah ditetapkan sehingga mendukung operasional penerbangan yang aman, lancar, nyaman dan efisien. Begitu pula dalam penelitiannya Kustoro (2012) menyatakan bahwa pengawasan keamanan di suatu bandar udara terhadap penumpang, barang dan kendaraan sebaiknya dimulai sejak dari area publik yang setiap orang masih bebas keluar masuk tanpa harus menunjukkan kartu pengenalan (pas bandar udara), hal ini diperlukan untuk lebih terciptanya situasi aman bagi setiap penumpang.

Untuk mewujudkan keamanan penerbangan tentunya harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, di mana SDM yang menangani keamanan penerbangan sering disebut dengan *aviation security* (avsec). Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional pasal 1 menyatakan personel pengamanan penerbangan adalah personel yang mempunyai lisensi yang diberi tugas dan tanggungjawab di bidang keamanan penerbangan. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 137 Tahun 2015 tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Keamanan Penerbangan Nasional dan perubahannya pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 94 Tahun 2016, bab 4 menyatakan bahwa personel keamanan penerbangan terdiri dari pengamanan penerbangan (*basic aviation security*), pemeriksa keamanan penerbangan (*junior aviation security*) dan pengawas keamanan penerbangan (*senior aviation security*). Setiap personel keamanan penerbangan harus mengikuti pendidikan dan pelatihan perpanjangan (*recurrent training*) minimal setiap 2 (dua) tahun sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi petugas keamanan penerbangan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Sutarwati (2018) dalam penelitiannya menyatakan personel keamanan penerbangan bandar udara harus memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang keamanan penerbangan yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi atau surat kecakapan personel. Selain itu personel keamanan juga harus memberikan pelayanan yang baik tanpa harus memberikan kesan buruk bagi pengguna jasa bandara. Begitu pula dalam penelitiannya Apriani (2020) menyatakan pengembangan SDM berbasis kompetensi merupakan kata kunci agar perusahaan yang sukses memiliki *life cycle* dalam hal mengembangkan pegawai menjadi talenta sukses. Sunarno (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan SDM transportasi berbasis kompetensi dapat membantu badan pelaksana teknis organisasi untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan handal dalam bekerja. Selanjutnya Muslim (2015) dalam penelitiannya menyatakan keberhasilan regulasi transportasi bahan atau barang berbahaya tergantung kepada individu yang bersangkutan, untuk itu perlu pendidikan dan pelatihan dalam rangka memberikan pemahaman aspek transportasi bahan atau barang berbahaya. Petugas keamanan perlu memperoleh

pendidikan dan pelatihan ini, karena tugas mereka memeriksa penumpang dan menangani benda berbahaya maupun tidak berbahaya selama di bandara.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Politeknik Penerbangan Palembang bekerjasama dengan Badan Pengusahaan Batam (BP-Batam) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui pelatihan *recurrent basic aviation security* bagi lebih dari 150 orang personel keamanan penerbangan di Bandar Udara Hang Nadim Batam. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi amanah PM 94 Tahun 2016 yang mensyaratkan personel keamanan penerbangan harus mengikuti *recurrent training* setiap minimal 2 tahun, serta untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan terkini di bidang *basic aviation security* dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dimiliki personel keamanan penerbangan.

Metode

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 59 menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, peningkatan kapasitas masyarakat, atau pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut, kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan *recurrent basic aviation security* merupakan kegiatan PkM yang berupa penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahlian dosen di Politeknik Penerbangan Palembang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk pelatihan dengan menyediakan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat.

Kegiatan pelatihan *recurrent basic aviation security* ini dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan, pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan seluruh *stakeholder* diantaranya BP-Batam sebagai *customer*, Direktorat Keamanan Penerbangan sebagai *regulator* dan Satuan Gugus Covid-19 Palembang. Koordinasi juga dilakukan di internal Politeknik Penerbangan Palembang, untuk memastikan kesiapan pengajar, sarana dan prasarana, serta materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini diawali dengan pembukaan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan penutupan. Kegiatan pelatihan *recurrent basic aviation security* dibagi ke dalam beberapa gelombang, di mana gelombang pertama diikuti oleh 38 orang personel keamanan penerbangan Bandara Hang Nadim Batam, dan dilaksanakan mulai tanggal 19 sampai dengan 21 Oktober 2020. Adapun materi pelatihan yang diberikan adalah peraturan-peraturan keamanan penerbangan sipil, pemeriksaan dan perlindungan keamanan pesawat udara, pemeriksaan penumpang/orang perseorangan, pemeriksaan manual bagasi/barang bawaan, pengenalan fasilitas dan teknologi keamanan penerbangan, penanganan resiko keamanan penerbangan meningkat, *quality control* keamanan penerbangan.
3. Evaluasi, pada tahap ini dilakukan dengan memberikan ujian komprehensif untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran yang diberikan serta untuk memberikan pernyataan lulus/tidak lulus. Bagi peserta yang belum memenuhi nilai minimal diberikan kesempatan dua kali ujian ulang. Pada tahap evaluasi ini dilakukan pula pemberian kuisioner kepada peserta pelatihan untuk menilai kepuasan mereka terhadap tingkat pelayanan yang diberikan serta memberikan masukan bagi Politeknik Penerbangan Palembang dalam rangka meningkatkan layanannya.

Hasil dan Pembahasan

Berikut disampaikan dengan lebih rinci hasil dan pembahasan pada masing-masing tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan peninjauan, penyusunan, dan penandatanganan naskah kerjasama yang tertuang dalam perjanjian kerjasama antara Politeknik Penerbangan Palembang dan Badan Pengusahaan Batam yang dituangkan ke dalam perjanjian kerjasama nomor 492/SPJ/A1.3/2020 dan nomor HK.201/10/18/Poltekbang-plg-2020 yang ditandatangani pada tanggal 21 Februari 2020. Kegiatan pelatihan direncanakan akan dilaksanakan di Bandar Udara Hang Nadim Batam.

Pandemi covid-19 yang melanda dunia, menyebabkan pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan dan penundaan. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi dengan mengurangi kegiatan tatap muka, bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan pembelajaran berbasis daring membawa perubahan pada tatanan kehidupan. Beberapa penelitian sebelumnya tentang pembelajaran daring di masa pandemi yang dinilai sudah cukup efektif, namun memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan tatap muka langsung diantaranya dalam penelitiannya Ariadhy (2020) menyatakan merebaknya pandemi covid-19 secara global telah mendorong banyak sektor kehidupan masyarakat mengalami perubahan, termasuk di dunia pendidikan, sekolah dan perguruan tinggi meniadakan tatap muka langsung dan sebagai alternatifnya semua kegiatan belajar dilaksanakan secara jarak jauh. Selanjutnya Sadikin (2020) dalam penelitiannya menyatakan pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional, dan pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitiannya juga menghasilkan bahwa (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19. Begitu pula Rosali (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka Panjang. Sedangkan dalam penelitiannya Aji (2020) menyimpulkan kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan.

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara sebagai regulator di masa pandemi covid-19 mengeluarkan Surat Edaran Nomor SE 41 Tahun 2020 pada tanggal 23 Juli 2020 yang mengatur tentang Panduan Pelayanan Direktorat Keamanan Penerbangan Dalam Masa Kegiatan Masyarakat Produktif dan Aman dari *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Dalam edaran tersebut mengatur juga tentang panduan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keamanan penerbangan, dimana untuk pendidikan dan pelatihan perpanjangan dapat dilakukan dengan cara tatap muka langsung di dalam kelas atau daring (*online*) antara lain melalui *e-learning* atau *Computer Based Training* (CBT). Sejak dikeluarkannya surat edaran tersebut, Politeknik Penerbangan Palembang melakukan koordinasi intensif dengan Direktorat Keamanan Penerbangan dan BP-Batam, dimana pada akhirnya terbitlah surat dari Direktur Keamanan Penerbangan Nomor AU.201/18/7/DJPU.DKP-2020 tanggal 13 Oktober 2020 perihal Penyelenggaraan Diklat Personel Keamanan Penerbangan yang menyatakan bahwa Politeknik

Penerbangan Palembang tidak dapat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tersebut, dikarenakan belum mempunyai izin cabang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di wilayah Batam. Berdasarkan surat tersebut dilakukan koordinasi kembali dengan BP-Batam sebagai *customer*, dan diperoleh kesepakatan bahwa penyelenggaraan kegiatan dipindahkan ke Palembang, atas persetujuan dari Direktorat Keamanan Penerbangan.

Persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan Satuan Gugus Tugas Covid-19 Palembang, dengan hasil kegiatan pembelajaran tatap muka langsung dapat dilaksanakan tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan izin yang diperoleh, Politeknik Penerbangan Palembang melakukan persiapan sarana dan prasarana diantaranya asrama dan kelas yang tentunya memperhatikan protokol kesehatan seperti menambah ketersediaan tempat cuci tangan, penyemprotan *disinfektan*, menambah tanda-tanda untuk menjaga jarak minimal satu meter serta alat pengukuran suhu tubuh. Seluruh peserta dan pegawai yang melayani juga disediakan masker, *face shield* dan *hand sanitizer*. Pada tanggal 18 Oktober 2020 sekitar pukul 18.00 WIB peserta tiba di Politeknik Penerbangan Palembang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 19 Oktober 2020 pada pukul 10.00 kegiatan diawali dengan pembukaan pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan BP-Batam yaitu Direktur Badan Usaha Bandar Udara (BUBU) Hang Nadim Batam, Kepala Bagian Perencanaan Pengembangan Administrasi SDM dan Organisasi BP-Batam beserta jajarannya, serta Direktur Politeknik Penerbangan Palembang beserta jajarannya. Dokumentasi kegiatan pembukaan pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



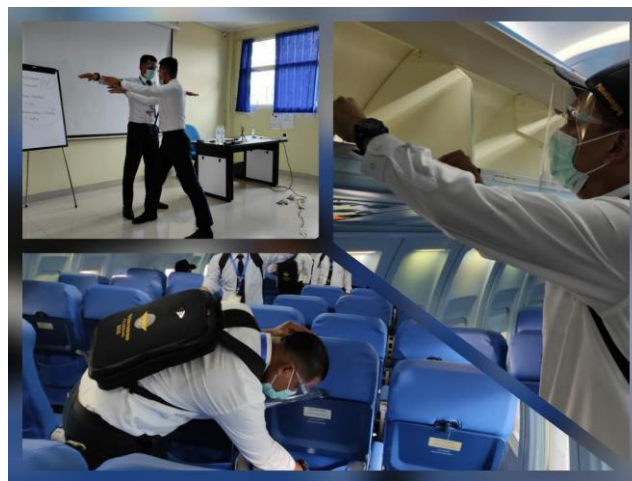
Gambar 1. Pembukaan Pendidikan dan Pelatihan

Pada pukul 13.00 WIB dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran, dimana 39 orang peserta dibagi menjadi dua kelas, sesuai kapasitas ruangan yang dimiliki dan untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Sebelum memasuki ruang kelas, dilakukan kegiatan mencuci tangan dan pengukuran suhu tubuh dalam rangka menerapkan protokol kesehatan penanganan pandemi covid-19, yang didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Penerapan Protokol Kesehatan

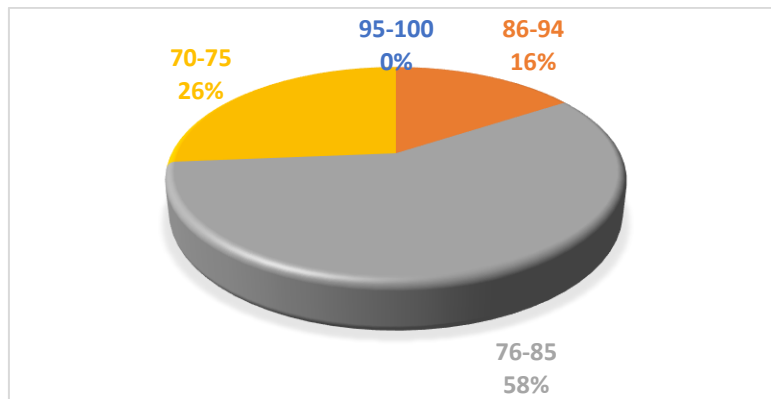
Adapun materi pembelajaran teori meliputi peraturan-peraturan keamanan penerbangan sipil, pemeriksaan dan perlindungan keamanan pesawat udara, pemeriksaan penumpang/orang perseorangan, pemeriksaan manual bagasi/barang bawaan, pengenalan fasilitas dan teknologi keamanan penerbangan, penanganan resiko keamanan penerbangan meningkat, *quality control* keamanan penerbangan, yang disampaikan selama 14 jam pelajaran. Pada hari ketiga yaitu tanggal 21 Oktober 2020, peserta diberikan pembelajaran praktek tentang bagaimana melakukan pemeriksaan pesawat udara, orang dan barang bawaannya yang didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 3. Praktek

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui ujian komprehensif untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran yang diberikan, serta untuk memberikan status lulus/tidak lulus. Penilaian hasil pembelajaran mengikuti pedoman penilaian dengan prosentase penilaian disiplin sebesar 25%, teori sebesar 35% dan praktek sebesar 40%, dengan hasil 6 orang lulus memuaskan, 22 orang lulus baik sekali dan 10 orang lulus baik. Penilaian hasil pembelajaran disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. Penilaian Hasil Pembelajaran

Kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan pemberian kuisioner kepada peserta dalam rangka mendapatkan *feedback* terhadap layanan yang diberikan oleh Politeknik Penerbangan Palembang. Kuisioner yang disebar dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian penilaian yang menggunakan skala penilaian 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik) dan 6 (memuaskan). Bagian selanjutnya adalah kolom kritik dan saran, dimana setiap peserta diberikan kebebasan untuk menyampaikan kritik dan saran yang ingin disampaikan. Berikut hasil evaluasi melalui kuisioner yang disebar kepada peserta:

1. Pembelajaran

Kriteria yang dinilai adalah alokasi waktu belajar di kelas, kesesuaian materi dengan waktu yang dialokasikan, kesesuaian materi dengan tujuan diklat, ketersediaan modul/handout, alokasi waktu ujian, dan ketepatan soal ujian dengan materi yang diajarkan. Secara menyeluruh penilaian peserta pada kriteria pembelajaran adalah baik yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebesar 4,24 (baik). Dari kolom kritik dan saran didapat secara menyeluruh layanan pembelajaran yang diberikan baik dan untuk terus ditingkatkan.

2. Pelayanan Panitia Penyelenggara

Kriteria yang dinilai adalah layanan administrasi diklat, keramahan panitia dan kesiapan panitia, dengan rata-rata nilai 4,22 (baik). Dari kolom kritik dan saran didapat secara menyeluruh pelayanan panitia penyelenggaraan baik dan untuk terus dipertahankan.

3. Fasilitas Kelas

Kriteria yang dinilai ruangan kelas disusun sesuai dengan protokol kesehatan, fasilitas LCD proyektor, pencahayaan ruangan, temperatur ruangan, luas ruangan, suasana di luar kelas, kebersihan ruang kelas, serta ketersediaan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer*, dengan nilai rata-rata 4,35 (baik). Namun dari kolom kritik dan saran, didapat salah satu ruangan kondisi pendingin ruangan perlu perbaikan.

4. Fasilitas Asrama

Kriteria yang dinilai kamar disusun sesuai dengan protokol kesehatan, kualitas ranjang tempat tidur, pencahayaan ruangan, temperature ruangan, luas ruangan, kamar mandi, toilet dan wastafel, kebersihan asrama, dengan nilai rata-rata 4,31 (baik). Namun dari kolom komentar terdapat beberapa kritik dan saran yang perlu ditindaklanjuti diantaranya pendingin ruangan di beberapa kamar perlu perbaikan, ada kamar yang bocor dan air hangat ada yang mati.

5. Tenaga Pengajar

Kriteria yang dinilai kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan, kualitas paparan materi yang disajikan, penjelasan materi yang disampaikan, kemampuan dalam menjawab pertanyaan, kesesuaian alokasi waktu belajar dengan jadwal pelajaran, kejelasan

suara (volume, intonasi dan artikulasi), dengan rata-rata nilai 4,36 (baik). Dari kolom kritik dan saran, semua peserta memberikan komentar baik dan memuaskan.

Pada kuisioner ini peserta diminta memilih salah satu dari pilihan yang diberikan yaitu apakah tenaga pengajar yang kompeten, materi pembelajaran yang menarik, dan fasilitas pembelajaran yang lengkap, faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta dalam menyelesaikan pelatihan. Didapat 50% memilih tenaga pengajar yang kompeten, 26% memilih materi pembelajaran yang menarik dan 24% memilih fasilitas pembelajaran yang lengkap.

Secara menyeluruh kegiatan pelatihan *recurrent basic aviation security* berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pengetahuan dan ketrampilan terkini di bidang *basic aviation security*. Faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta adalah tenaga pengajar yang kompeten. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya Hartiwi (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengajar yang tersertifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerjanya. Selanjutnya Hatip (2018) dan Tahrir (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Ada beberapa layanan yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu fasilitas kelas dan fasilitas di asrama, diantaranya pendingin ruangan. Fasilitas kelas dan asrama juga berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya Isnaini (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kompetensi dosen dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Dalam penelitiannya Santoso (2017) juga menyimpulkan bahwa kualitas layanan dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *recurrent basic aviation security* berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pengetahuan dan ketrampilan terkini di bidang *basic aviation security*, hal ini dibuktikan dengan lulusnya semua peserta pelatihan dalam ujian komprehensif. Disimpulkan pula tenaga pengajar yang kompeten merupakan faktor utama penentu keberhasilan para peserta, dan perlu perbaikan fasilitas di kelas dan di asrama, terutama pendingin ruangan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Penulis ucapkan kepada seluruh *civitas academica* Politeknik Penerbangan Palembang yang telah berperan serta dalam penyelenggaraan pelatihan *recurrent basic aviation security*, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Terima kasih pula, penulis ucapkan kepada Badan Pengusahaan Batam (BP-Batam), Direktur BUBU Hang Nadim Batam dan Direktur Keamanan Penerbangan, yang telah bekerjasama agar kegiatan ini dapat terlaksana. Semoga kerjasama ini dapat terus terjalin, dalam rangka mewujudkan keamanan penerbangan.

Daftar Pustaka

- Aji, R., H., S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402.
- Apriani, N., Fatonah, F., & Oka, IGA., A. (2020). Rancangan Sistem Pengolahan Sertifikat Berbasis Website Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Evaluasi Kompetensi *Safety*

- Personel di Lingkungan PT. Angkasa Pura II (Persero). *Jurnal Ilmiah Aviiasi Langit Biru*, 13(1), 17-28.
- Ariadhy, S., Y., Nurohman, S., Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana. (2020). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19. *Canoa-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 220-226.
- Hariyanti, A. N., Utami, S., & Susanto, H. (2019). Kajian Pengamanan Perimeter Dalam Menunjang Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo-Surakarta. *Jurnal Ilmiah Aviiasi Langit Biru*, 12(3), 147-154.
- Hartiwi, H., Kozlova, A., Y., & Masitoh, F. (2020), *The Effect of Certified Teacher and Principal Leadership Toward Teachers' Performance. International Journal od Educational Review*, 2(1), 70-88.
- Hatip, M., Khoiriyah, Sanorsa, A., & Qomariah, N. (2018). Kompetensi Dosen, Profesionalisme Dosen, dan Kecerdasan Spiritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 8(1), 112-130.
- Isnaini, M. (2016). *Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kustoro, L. (2012). Kinerja Peralatan Keamanan Bandara Adisutjipto Yogyakarta. *Warta Ardha-Jurnal Penelitian Perhubungan Udara*, 38(1), 56-73.
- Muslim, S.A. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan dan Keamanan Penumpang dari Barang Berbahaya di Dalam Pesawat Udara. *Lex Administratum*, 3(6), 106-115.
- Rosali, E., S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Silwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21-30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Santoso, F., Arifin, H. R., & Slamet, A. R. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014-2016 Universitas Islam Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*. 41-49.
- Sunarno, Solihin, & Prasetyo, B. (2019). Membangun Strategi Pengembangan SDM Transportasi Udara. *Jurnal Ilmiah Aviiasi Langit Biru*, 12(3), 43-52.
- Sutarwati, S. (2018). Analisis Deskriptif Kompetensi Personel Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Adi Soemarmo Boyolali. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 11(1), 43-50.
- Tahrir (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN "SGD" Bandung. *Psmathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 756-765.
- Zulaichah, & Nahar, F. (2013). Sistem Pengelolaan Keamanan Penerbangan Untuk Mendukung Rencana Peningkatan Status Bandar Udara Menjadi Bandar Udara Internasional (Studi Kasus di Bandar Udara Abdulrachman Saleh-Malang). *Warta Ardha-Jurnal Penelitian Perhubungan Udara*, 39(3), 192-206.